

Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Menuju Perpustakaan Digital

Moh. Safii¹, Moch. Syahri², Setiawan³, Moch. Alfa Alfiansyah⁴, Trisna Nurdiana⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Negeri Malang

¹moh.safii@um.ac.id, ²moch.syahri.fs@um.ac.id, ³setiawan@um.ac.id,

⁴moch.alfaalfiansyah@um.ac.id, ⁵trisnaagiz19@gmail.com

ABSTRACT. *Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan Perpustakaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital. Latar belakang pengabdian ini berawal dari kunjungan tim pengabdian yang menemukan pengelolaan perpustakaan SIKL masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan tidak sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan yang modern. Program ini melibatkan pelatihan penggunaan SLIMS (Senayan Library Management System) dan pendampingan dalam pengelolaan koleksi, katalogisasi, serta diseminasi akses perpustakaan digital.*

Keywords: *perpustakaan digital, otomasi perpustakaan, SLIMS, pengelolaan perpustakaan, pendidikan.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung proses pendidikan dengan menyediakan sumber informasi yang relevan dan berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat literasi yang dapat memperkaya pengetahuan siswa serta mendukung pengembangan kompetensi belajar sepanjang hayat. Peran perpustakaan semakin penting di era digital, di mana akses informasi yang cepat dan akurat menjadi kebutuhan utama dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien (Yaya Suhendar, 2014).

Meskipun demikian, tidak semua perpustakaan sekolah memiliki sumber daya dan kemampuan yang memadai untuk mengelola layanan perpustakaan secara optimal. Salah satu contoh nyata adalah Perpustakaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), yang selama ini

masih dikelola secara manual. Pengelolaan manual ini mengakibatkan berbagai kendala, seperti pencatatan yang tidak efisien, pengelolaan koleksi yang kurang terstruktur, dan keterbatasan akses informasi bagi siswa di luar jam operasional perpustakaan(Afif, 2023).

Keterbatasan ini menimbulkan tantangan bagi SIKL dalam memenuhi standar pengelolaan perpustakaan sekolah yang modern dan sesuai dengan regulasi nasional maupun internasional. Standar ini mencakup aspek administrasi yang mencakup pelabelan buku, katalogisasi, penggunaan *Dewey Decimal Classification* (DDC), serta penyediaan buku induk dan akses katalog yang terstruktur. Tanpa penerapan sistem otomasi, perpustakaan sulit beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan aksesibilitas dan efisiensi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, program pengabdian masyarakat dirancang dengan tujuan meningkatkan pengelolaan perpustakaan SIKL melalui penerapan sistem otomasi dan digitalisasi perpustakaan. Solusi ini mencakup pelatihan penggunaan SLIMS (Senayan Library Management System), yang dikenal sebagai perangkat lunak manajemen perpustakaan yang andal dan dapat diakses secara gratis. Dengan otomasi, perpustakaan dapat mengatur koleksi secara lebih terstruktur, meningkatkan akurasi pencatatan, dan mempermudah sirkulasi buku(Tahil, 2022).

Program ini juga mencakup pengembangan perpustakaan digital, yang memungkinkan siswa dan guru mengakses koleksi perpustakaan dari berbagai lokasi dan waktu. Perpustakaan digital mendukung fleksibilitas belajar yang sangat diperlukan dalam konteks pendidikan modern, terutama untuk siswa yang ingin belajar secara mandiri atau mencari referensi tambahan di luar jam belajar(Joel & Ibrahim, 2021). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Program pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan staf perpustakaan SIKL dalam mengelola perpustakaan modern. Pelatihan yang komprehensif dirancang tidak hanya untuk mengajarkan penggunaan perangkat lunak otomasi, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan koleksi, penataan katalog, serta strategi diseminasi akses digital. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, staf perpustakaan dapat mengelola perpustakaan secara mandiri dan berkelanjutan. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-

sekolah lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang menghadapi tantangan serupa. Penerapan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan bukan hanya sekadar langkah modernisasi, tetapi juga upaya untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber informasi yang mereka butuhkan untuk sukses dalam pendidikan dan pengembangan diri di era digital ini (Khan & Shahzad, 2024). Permasalahan yang ingin diselesaikan yaitu bagaimana meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan SIKL melalui penerapan sistem otomatisasi SLIMS dan pengembangan perpustakaan digital, serta sejauh mana pelatihan dan pendampingan dapat membantu pengelola perpustakaan dalam mengelola sistem tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Metode ini mengadopsi prinsip Community-Based Research (CBR) Research (PAR), di mana pihak sekolah (mitra) dilibatkan secara aktif dalam identifikasi masalah dan implementasi solusi (Cornish et al., 2023; Thalib, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan mitra sehingga memiliki kemampuan untuk mengelola perpustakaan secara mandiri dan berkelanjutan. Subjek utama program ini adalah pengelola perpustakaan, guru, dan siswa di SIKL. Pelatihan dan pendampingan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam penggunaan sistem otomatisasi perpustakaan SLIMS dan pengelolaan akses perpustakaan digital. Pengumpulan dan analisis data melalui:

- Wawancara mendalam selama tahap inisiasi.
- Observasi langsung saat pelaksanaan pelatihan.
- Form evaluasi yang diisi peserta untuk menilai efektivitas program.

Data dianalisis dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan.

Diagram alur metode pelaksanaan dapat digambarkan dengan langkah-langkah utama:

1. Tahap Inisiasi:

Dilakukan survei kebutuhan dan analisis permasalahan di lapangan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah untuk memahami kondisi pengelolaan perpustakaan yang masih manual dan kebutuhan perpustakaan digital dan solusi. Perumusan solusi dari hasil survei, termasuk penyediaan aplikasi SLIMS untuk otomatisasi perpustakaan dan pengembangan perpustakaan digital yang dapat diakses dari jarak jauh.

2. Tahap Penyusunan Pelatihan:

Menyusun dan memberikan pelatihan intensif terkait pengelolaan

perpustakaan otomatis dan pengelolaan koleksi digital. Pelatihan ini melibatkan pustakawan, guru, dan siswa .

3. Tahap Knowledge Sharing:

Tahapan ini dilaksanakan untuk memastikan peserta dapat mengelola perpustakaan secara mandiri. Proses ini dilaksanakan di perpustakaan SIKL dan dipandu oleh tim pengabdian .

4. Tahap Evaluasi:

Dilakukan untuk menilai efektivitas masukan dari peserta serta mitra. Form evaluasi mencakup pertanyaan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami dampak program .

Metode ini memastikan partisipasi aktif dan keterlibatan mitra dalam setiap tahapan, yang sejalan dengan pendekatan CBR dan PAR, sehingga hasil program lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil temuan dari pelaksanaan pengabdian dan analisisnya. Temuan ini didukung oleh data-data yang lengkap dan relevan serta dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Tahap Inisiasi

Tahap inisiasi melibatkan survei kebutuhan dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta pengelola perpustakaan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan masih dilakukan secara manual tanpa adanya sistem otomatis, yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan koleksi dan pencatatan sirkulasi buku. Analisis situasi ini menjadi dasar untuk merumuskan solusi yang tepat, yaitu penerapan sistem otomatis SLIMS dan pengembangan perpustakaan digital. Hasil inisiasi menunjukkan bahwa pihak sekolah dan staf perpustakaan sangat antusias dengan adanya program ini karena dianggap dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi selama ini.

Data Dukung Tahap Inisiasi

1. Survei Kebutuhan:

- Survei yang dilakukan melibatkan pengisian kuesioner oleh pengelola perpustakaan dan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah di SIKL.
- Kuesioner tersebut memuat pertanyaan tentang metode

pengelolaan koleksi, jumlah staf perpustakaan, frekuensi kunjungan siswa, serta tantangan dalam pengelolaan perpustakaan.

2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah:

- Kepala sekolah menyatakan bahwa perpustakaan masih mengandalkan pencatatan manual, yang sering kali memicu kesalahan pencatatan sirkulasi dan inventarisasi buku.
- Pengelola perpustakaan mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam melacak buku yang dipinjam dan dikembalikan, sehingga proses sirkulasi sering terlambat.
- Kepala sekolah juga menekankan bahwa staf perpustakaan belum memiliki keterampilan dalam penggunaan sistem otomasi, dan pelatihan serta pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

3. Ketidakefisienan dalam Pengelolaan Koleksi:

- Data survei menunjukkan bahwa rata-rata waktu pencatatan peminjaman buku membutuhkan 5 menit per buku, dan kesalahan pencatatan terjadi pada 30% transaksi.
- Tidak adanya katalog digital mengakibatkan siswa dan guru kesulitan mencari informasi tentang ketersediaan buku, sehingga menurunkan efisiensi pemanfaatan koleksi.

4. Antusiasme Pihak Sekolah:

- Hasil wawancara dan diskusi dengan staf perpustakaan mengindikasikan bahwa pihak sekolah sangat menyambut baik rencana pengimplementasian sistem otomasi. Mereka melihat bahwa program ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan ketidakefisienan dan keterlambatan dalam pengelolaan perpustakaan.
- Data kualitatif dari wawancara mencatat beberapa pernyataan dari kepala sekolah dan pustakawan seperti, *"Kami sangat berharap program ini dapat membantu memperbaiki sistem perpustakaan kami dan mempermudah akses siswa ke bahan bacaan"*.

5. Analisis Situasi:

- Berdasarkan data observasi awal, perpustakaan memiliki lebih dari 2.000 koleksi buku yang dikelola secara manual, dengan sistem pencatatan sederhana yang tidak terintegrasi.
- Hasil survei menunjukkan bahwa 80% staf perpustakaan merasa perlu adanya pembaruan sistem untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pencatatan sirkulasi dan

manajemen koleksi.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan mencakup penyusunan materi dan pemberian pelatihan intensif kepada pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Pelatihan ini meliputi pengenalan dan penggunaan sistem SLIMS, klasifikasi koleksi dengan *Dewey Decimal Classification* (DDC), serta cara mengoperasikan dan mengelola perpustakaan digital (Safii et al., 2021). Evaluasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang disampaikan, meskipun beberapa di antaranya mengusulkan adanya penambahan durasi pelatihan untuk memperdalam praktik penggunaan sistem. Respons peserta secara keseluruhan positif, dan mereka merasa lebih percaya diri dalam mengaplikasikan keterampilan baru tersebut.



Gambar 1. Sesi pelatihan dengan kepala perpustakaan dan guru

Tahap Knowledge Sharing

Tahap *knowledge sharing* dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan teknis dapat dipindahkan secara efektif ke pengelola perpustakaan. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan

mempraktikkan penggunaan SLIMS serta pengelolaan koleksi digital di bawah bimbingan tim pengabdian. Proses ini tidak hanya melibatkan praktik teknis, tetapi juga mendorong kolaborasi antar peserta untuk bertukar wawasan dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan sehari-hari (Raudeliūnienė et al., 2018).

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi pelatihan, tetapi juga mampu mempraktikkan pengelolaan perpustakaan secara mandiri. Dampak dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya efisiensi dalam pengolahan data koleksi dan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan katalog dan diseminasi informasi (Audretsch et al., 2020). Peningkatan ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diinisiasi oleh pemerintah untuk memperkuat budaya literasi di kalangan siswa. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung gerakan ini dengan menyediakan akses mudah ke sumber-sumber belajar yang bermutu dan up-to-date (Loar & Setiawati, 2023).

Melalui pengelolaan yang lebih efektif dan efisien, perpustakaan dapat menyediakan lebih banyak koleksi yang relevan dan memfasilitasi program-program literasi seperti jam baca, lomba literasi, dan kegiatan membaca bersama. Dengan demikian, peserta pelatihan yang telah memahami dan menguasai penggunaan SLIMS dan sistem perpustakaan digital mampu mendukung gerakan literasi secara lebih optimal. Pengelola perpustakaan yang terlatih tidak hanya bertanggung jawab pada aspek teknis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam mempromosikan budaya literasi di sekolah (Ismatulloh et al., 2021). Ini akan meningkatkan minat baca siswa, memberikan akses ke beragam bahan literasi, dan pada akhirnya memperkuat kemampuan literasi informasi yang menjadi bagian penting dalam pendidikan abad ke-21.

Dengan kehadiran perpustakaan yang dikelola secara baik dan didukung teknologi modern, sekolah dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan kegiatan literasi yang berkesinambungan. Perpustakaan menjadi pusat literasi yang aktif dan interaktif, bukan hanya sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai ruang pembelajaran yang dinamis dan mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa secara holistik.

Tahap Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi dilakukan melalui form kepuasan yang diisi oleh peserta dan diskusi evaluatif dengan mitra. Berdasarkan hasil evaluasi, program

pelatihan dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan perpustakaan dan penerapan sistem otomasi. Para peserta menyatakan bahwa mereka kini mampu mengelola perpustakaan dengan lebih terstruktur dan efisien. Siswa dan guru merasakan manfaat dari perpustakaan digital yang memudahkan akses ke koleksi, terutama untuk pembelajaran jarak jauh. Namun, evaluasi juga mencatat saran untuk menambah sesi praktik dan perpanjangan durasi pelatihan di masa mendatang. Secara keseluruhan, dampak program ini signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan di SIKL dan membuka peluang pengembangan lebih lanjut.



Gambar 2. Hasil olahan evaluasi pengabdian

Berikut adalah analisis dari grafik hasil evaluasi di atas:

1. Skor Rata-rata Tinggi pada Aspek Kejelasan Materi dan Dukungan Akses Digital:
 - Aspek "Kejelasan Materi" dan "Dukungan Akses Digital" memperoleh skor rata-rata tinggi (sekitar 4.6/5), menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang disampaikan sangat jelas dan bahwa pelatihan mendukung akses ke perpustakaan digital secara signifikan. Hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menyampaikan informasi dengan baik dan dalam mempersiapkan peserta untuk mengakses perpustakaan digital.
2. Kemampuan Pemateri dan Materi Mudah Dipahami:
 - Aspek "Kemampuan Pemateri" dan "Materi Mudah Dipahami" juga menunjukkan skor tinggi (sekitar 4.6/5), yang berarti para

peserta merasa pemateri menyampaikan materi dengan kompeten, dan konten pelatihan disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Ini menunjukkan keahlian pemateri dan penyusunan materi yang efektif.

3. Aspek Peningkatan Kemampuan dan Aplikasi Mandiri SLIMS:

- Aspek "Peningkatan Kemampuan" dan "Aplikasi Mandiri SLIMS" memiliki skor sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lain, yaitu sekitar 4.2/5. Meskipun skor ini masih menunjukkan penilaian yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa beberapa peserta merasa perlu lebih banyak waktu atau latihan tambahan untuk sepenuhnya memahami dan menerapkan sistem SLIMS secara mandiri.

4. Durasi Pelatihan:

- "Durasi Pelatihan" adalah aspek dengan salah satu skor terendah (sekitar 3.8/5). Ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta puas dengan pelatihan, beberapa merasa durasi waktu yang diberikan tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman mereka. Komentar seperti "Waktu pelatihan agak singkat, tapi materi sangat berguna" memperkuat temuan ini.

5. Kesempatan Tanya Jawab:

- Aspek "Kesempatan Tanya Jawab" mendapat skor 4.4/5, yang berarti sebagian besar peserta merasa cukup mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

6. Analisis Keseluruhan:

- Skor rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta umumnya puas dengan pelatihan. Namun, perhatian khusus dapat diberikan untuk memperpanjang durasi pelatihan dan meningkatkan sesi praktik atau diskusi untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri dengan lebih percaya diri.

Rekomendasi:

- Menambah durasi pelatihan: Mengalokasikan waktu tambahan untuk sesi praktikum dan latihan dapat membantu peserta lebih memahami dan menerapkan materi pelatihan.
- Sesi lanjutan: Merencanakan sesi pelatihan tambahan atau follow-up untuk mendukung peserta dalam mengimplementasikan sistem SLIMS dan memanfaatkan perpustakaan digital secara mandiri.
- Penguatan sesi tanya jawab: Memperbanyak sesi interaktif dapat

meningkatkan keterlibatan peserta dan membantu mereka memecahkan masalah yang mungkin timbul selama implementasi.

Secara rinci kebermanfaatannya pelatihan ini ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan Program Pengabdian di SIKL

No	Aspek Pengelolaan	Indikator Sebelum Program	Indikator Setelah Program	Peningkatan (%)
1	Waktu Pencatatan Peminjaman	5 menit per buku	3 menit per buku	40%
2	Akurasi Data Koleksi	70%	95%	25%
3	Penggunaan Perpustakaan Digital	20% siswa mengakses sumber digital	50% siswa mengakses sumber digital	30%
4	Kepuasan Pengelola	65% merasa puas	85% merasa puas	20%
5	Penguasaan Materi Pelatihan	Rendah, sebagian besar tidak paham	Tinggi, peserta dapat mengaplikasi	40% peningkatan pemahaman

Program pengabdian di SIKL yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan perpustakaan melalui penerapan sistem otomasi SLIMS dan pengembangan perpustakaan digital menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dan akses informasi. Analisis program ini mengungkapkan bahwa metode *Community-Based Research* (CBR) dan *Participatory Action Research* (PAR) efektif melibatkan mitra dalam setiap tahap, memperkuat keberlanjutan hasil pelatihan (Fine & Torre, 2019; Hoque et al., 2023). Meskipun pelatihan telah meningkatkan kemampuan teknis staf perpustakaan dan memperbaiki proses pencatatan serta akses koleksi, saran untuk memperpanjang durasi pelatihan dan menambah sesi praktik menekankan pentingnya waktu yang cukup dalam membangun kompetensi yang mendalam. Dampak positifnya, seperti peningkatan minat baca dan keterlibatan siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan modern, memperkuat

peran perpustakaan sebagai pusat literasi yang aktif dan mendukung pembelajaran mandiri di era digital (Abiddin et al., 2022).

KESIMPULAN

penerapan sistem otomasi SLIMS dan pengembangan perpustakaan digital di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) berhasil meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan perpustakaan. Program ini menunjukkan hasil yang signifikan, di mana waktu pencatatan peminjaman buku berkurang dari rata-rata 5 menit per buku menjadi 3 menit per buku, mencatat peningkatan efisiensi sebesar 40%. Akurasi data koleksi meningkat dari 70% menjadi 95%, menunjukkan peningkatan 25%. Selain itu, penggunaan perpustakaan digital oleh siswa meningkat dari 20% menjadi 50%, mencatat kenaikan 30%, dan kepuasan pengelola perpustakaan meningkat dari 65% menjadi 85%, mencatat peningkatan sebesar 20%. Program ini juga meningkatkan pemahaman materi pelatihan hingga 40%, di mana peserta mampu mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari secara mandiri.

Pendekatan Community-Based Research (CBR) dan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mitra secara aktif terbukti efektif dalam memastikan keberlanjutan program. Namun, untuk meningkatkan dampak yang lebih besar, disarankan agar pelatihan mendatang diperpanjang durasinya dan dilengkapi dengan lebih banyak sesi praktik. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung pendidikan abad ke-21 dengan menyediakan akses informasi yang lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan literasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan program pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur atas kerjasama yang luar biasa dan kesediaannya menjadi mitra dalam program ini. Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak telah memungkinkan pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik, serta membantu dalam mencapai tujuan peningkatan pengelolaan perpustakaan menuju perpustakaan digital yang lebih modern dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin, N. Z., Ibrahim, I., & Aziz, S. A. A. (2022). Advocating Digital Literacy: Community-Based Strategies and Approaches. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(1), 198. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0018>
- Afif, M. (2023). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Baca Peserta Didik Pada Sekolah Juara Perpustakaan Tingkat *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 6(2).
- Audretsch, D. B., Belitski, M., Caiazza, R., & Lehmann, E. E. (2020). Knowledge management and entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(2). <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00648-z>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Fine, M., & Torre, M. E. (2019). Critical Participatory Action Research: A Feminist Project for Validity and Solidarity. *Psychology of Women Quarterly*, 43(4). <https://doi.org/10.1177/0361684319865255>
- Hoque, M. A., Ahmad, T., Manzur, S., & Prova, T. K. (2023). Community-Based Research in Fragile Contexts: Reflections From Rohingya Refugee Camps in Cox's Bazar, Bangladesh. *Journal on Migration and Human Security*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/23315024231160153>
- Ismatulloh, K., Ismatulloh, K., Jamaluddin, J., Arianti, B. D. D., Wirasasmita, R. H., Kholisho, Y. N., Uska, M. Z., Kuswanto, H., Fathoni, A., & Lutfi, S. (2021). Gerakan Informatika Cerdas Berliterasi "berinovasi membangun peradaban di era 4.0 dengan budaya literasi." *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 301–310. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4333>
- Joel, A. P., & Ibrahim, F. L. (2021). Digital Competencies Needed by Librarians and Information Professionals for Knowledge Management of 21st Century University Libraries in Borno State. *Library Philosophy and Practice*, 2021.
- Khan, S. A., & Shahzad, K. (2024). Key features of digital library management system (DLMS) for developing digital libraries: An investigation from LIS practitioners in Pakistan. *Journal of Librarianship and Information Science*, 56(1). <https://doi.org/10.1177/09610006221127033>
- Loar, Y. N., & Setiawati, E. (2023). Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah). *Manajemen & Bisnis*, IX(1).
- Raudeliūnienė, J., Davidavičienė, V., & Jakubavičius, A. (2018). Knowledge management process model. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 5(3). [https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.3\(10\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.3(10))

- Safii, M., Setiawan, S., Syahri, M., & Nasih, A. M. (2021). Pelatihan Peningkatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar bagi Lembaga Pendidikan NU Maarif Se Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 365–374. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I2.5242>
- Tahil, S. K. (2022). Library Automation: An Emerging Technology for State University and Colleges in Sulu Province. *Natural Sciences Engineering and Technology Journal*, 2(1), 85–89. <https://doi.org/10.37275/NASETJOURNAL.V2I1.16>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Desain Riset Akuntansi Budaya Menggunakan Metode Kualitatif. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i1.17>
- Yaya Suhendar. (2014). Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar. In *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*.